

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Purwanto (2009:20) pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan tersebut.

Rahmat (2014:5) berpendapat bahwa proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Kepercayaan terhadap potensi individual memberi tekanan khusus pada pentingnya (pemunculan) kesadaran kritis dalam pendidikan, sebagai penggerak emansipasi kultural sehingga individu dapat memahami realitas objektifnya secara benar. Artinya, tidak ada peserta didik yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Pendidikan sekolah berfungsi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masih di sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar dapat diketahui dengan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dalam periode tertentu.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, prestasi belajar peserta didik adalah alat untuk mengukur hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik dari Guru. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik bervariasi, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perbedaan prestasi belajar diperoleh peserta didik, disebabkan oleh faktor dari dalam diri yang dimiliki masing-masing peserta didik, dan faktor lingkungan yang diterima oleh masing-masing peserta didik dari lingkungannya. Sehingga meskipun pembelajaran yang diberikan guru untuk semua peserta didik sama, namun karena masing-masing peserta didik memiliki bekal faktor dalam diri, dan faktor lingkungan yang berbeda, maka prestasi belajar yang diperoleh masing-masing peserta didik akan berbeda.

Dalam lingkungan keluarga terdiri dari orang tua dan anak, ayah dan ibu memiliki kedudukan yang sama, kedudukannya adalah sama-sama sebagai orang tua. Namun peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah yang memiliki peran sebagai sumber kekuasaan dan hakim. Selain itu disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa.

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar peserta didik, ada yang latar pendidikan orang tua rendah, peserta didik tersebut berprestasi, dan ada juga latar belakang pendidikan orang tua rendah peserta didik belum berprestasi. Orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi memang akan mempunyai sumber daya yang lebih besar, misalnya pengetahuan tentang ilmu-ilmu sekolah yang lebih banyak daripada orang tua yang tidak berpendidikan, wawasan tentang urusan pendidikan yang lebih luas, juga pengalaman-pengalaman yang lebih tentang dunia pendidikan.

Selain itu, seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan, sehingga akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Sedangkan seorang ibu yang telah merasa sukses dan hasil yang dicapainya tanpa bekal ilmu yang diperoleh melalui pendidikan, akan cenderung mengabaikan pendidikan bagi anaknya karena kurang menyadari pentingnya pendidikan. Sehingga perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing ibu peserta didik berpengaruh pada perolehan prestasi belajar peserta didik oleh masing-masing peserta didik.

Namun terkadang seorang ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi terlalu disibukkan oleh aktifitasnya, diantaranya mencari nafkah dengan bekal ilmu yang diperoleh ibu melalui bidang pendidikan. Sehingga membuat ibu kurang mampu menjalani peran utamanya sebagai bagian dalam keluarga dengan maksimal. Diantaranya dalam memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Selain itu seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi namun gagal meraih cita-citanya, akan cenderung menganggap ilmu yang diperoleh dibidang pendidikannya sia-sia, sehingga tidak menyadari pentingnya pendidikan dan mengabaikan pendidikan anaknya. Hingga dalam keluarga berpendidikan tinggi seorang ibu tidak mampu menciptakan anak yang berprestasi.

Seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan merasa kurang sukses dengan yang diperolehnya saat ini terkadang justru mampu menciptakan anak-anak yang berprestasi karena cita-citanya ingin menciptakan anak yang lebih berkualitas darinya. Seperti orang tua yang pemulung tapi anaknya berprestasi dan masih banyak lagi orang tua yang berpendidikan rendah bahkan ada juga yang tidak berpendidikan tapi anak-anaknya berprestasi.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan bagi peserta didik, orang tua, sekolah, maupun pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% peserta didik bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Namun kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas V SDN 6 Bulango Utara, menunjukkan bahwa 75% atau 12 peserta didik telah memenuhi KKM dan 25% atau 4 peserta didik belum memenuhi KKM sebesar 75.

SDN 6 Bulango Utara merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Dulamayo Desa Sukadamai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN 6 Bulango Utara Tahun Ajaran 2016/2017 gambaran peserta didik kelas V belum siap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena sebelumnya tidak belajar terlihat dari kesiapan mereka ketika pelajaran berlangsung, selain itu kebanyakan peserta didik hanya belajar sebelum ulangan saja.

Seorang ibu dari setiap peserta didik juga memiliki bermacam- macam tingkat pendidikan yang mempunyai perbedaan pula dalam mendidik anaknya sebagian ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar. Pendidikan Orang tua bermacam-macam karena letaknya yang berada di desa sehingga lebih homogen dari pada sekolah yang berada di perkotaan sehingga cocok untuk penelitian ini.

Dengan demikian, minat peserta didik untuk belajar dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Dengan melihat latar belakang orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda baik dari Perguruan Tinggi S1, S2, S3, D1, D2, D3, SMA, SMP, dan SD.

Dengan melihat uraian diatas bahwa tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dengan keadaan orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya karena sibuk. Belum optimalnya prestasi belajar peserta didik dapat diakibatkan oleh kurangnya bimbingan orang tua sehingga menimbulkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar peserta didik, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian secara langsung dan akurat di lapangan dengan Judul : **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Masih ada orang tua peserta didik tidak memberikan bimbingan saat belajar.
- 2) Kesadaran belajar peserta didik belum optimal.
- 3) Perbedaan perhatian antara orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua berpendidikan rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bulango Utara?
- 2) Bagaimanakah prestasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bulango Utara ?
- 3) Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bulango Utara ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan adanya adanya penelitian ini yakni:

- 1) Mengetahui tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bulango Utara.
- 2) Mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bulango Utara.
- 3) Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bulango Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

### 1) Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori yang berhubungan dengan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar peserta didik.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar peserta didik. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Gorontalo.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

### 2) Secara praktis

#### a) Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pendidikan orang dengan prestasi belajar peserta didik sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal prestasi belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

#### b) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar peserta didik.